

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Nadi Hernadi Moorcy¹, Mahfud Alwi², Tamzil Yusuf³

Prodi Manajemen Universitas
Balikpapan

¹nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

²mahfudalwi12@gmail.com

³tamzilyusuf@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 718 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan secara parsial variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia., Suku Bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia., dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan.

ABSTRACT

The Influence of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on the Composite Stock Price Index in the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is. This study aims to determine the effect of inflation, interest rates and exchange rates on the Composite Stock Price Index in the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is 718 companies, using purposive sampling technique with criteria set by the author. The analysis used is multiple linear regression analysis method. Based on the test results simultaneously, it is found that the variables of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates simultaneously have a significant effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange, while partially the Inflation variable has a positive and significant effect on the Composite Stock Price Index on the Stock Exchange. Indonesia., Interest rates have a positive and significant effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange, and Exchange Rates have a negative and significant and dominant influence on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates, and Composite Stock Price Index.

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah sebuah tempat dimana para penjual dan pembeli bertemu. Contohnya dengan membeli surat berharga berupa saham atau obligasi. Sehingga pasar modal dapat

diartikan sebagai tempat dimana memperdagangkan berbagai jenis surat berharga dengan memakai jasa perantara pedagang efek yaitu bursa efek. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian seluruh negara. Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya kegiatan investasi akhir-akhir ini yang disebabkan kemudahan berinvestasi, deregulasi peraturan, dan kebebasan aliran informasi. Investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks harga saham gabungan atau biasa disingkat IHSG merupakan indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham gabungan digambarkan melalui suatu rangkaian informasi historis berupa IHSG yang sampai dengan tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu.

Pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek dicerminkan melalui suatu nilai yaitu IHSG. Pergerakan dari IHSG ini dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi. Selain itu, IHSG juga menjadi acuan bagi para investor di Indonesia untuk menaruh investasi atas dana yang dimiliki pada investasi berbentuk saham. Apabila IHSG menurun (turunnya nilai IHSG) maka kondisi perdagangan di BEI juga menurun, begitu juga sebaliknya. Investor asing menginvestasikan modalnya di saham di seluruh dunia sehingga bursa di dunia memiliki relevansi global. Kejadian dan dinamika harga saham antara bursa dengan bursa lainnya saling mempengaruhi, terutama dengan pertukaran negara-negara terdekat seperti *crash* yang terjadi di beberapa bursa di negara-negara Eropa akan mengakibatkan jatuhnya pasar saham di negara-negara Asia termasuk Indonesia.

Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Tingginya tingkat inflasi erat kaitannya dengan keadaan ekonomi yang semakin buruk. Permintaan atas produk yang melebihi penawaran, mengakibatkan harga suatu barang cenderung naik. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun. Pada penelitian (Kusuma & Badjra, 2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini menunjukkan jika inflasi naik maka pergerakan indeks harga saham gabungan akan turun secara tidak signifikan. Sedangkan penelitian (Saputra, 2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan hal ini menunjukkan jika inflasi naik maka pergerakan indeks harga saham gabungan akan naik secara tidak signifikan.

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Perubahan suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi harga saham. Harga-harga saham dalam pasar sekunder maupun aktivitas perdagangan sehari-hari, mengalami fluktuasi berupa kenaikan maupun penurunan. Suku bunga yang meningkat mengakibatkan peningkatan beban perusahaan (emiten) yang semakin lama dapat menurunkan harga saham dan berpotensi mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan maupun deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar. Pada penelitian (Purnasari, Manurung, & Br. Sitepu, 2020) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka pergerakan indeks harga saham gabungan akan naik secara signifikan. Sedangkan Penelitian (Ningsih & Waspada, 2018) mengatakan bahwa suku bunga

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka pergerakan indeks harga saham gabungan akan naik secara tidak signifikan.

Perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing disebut dengan nilai tukar rupiah, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing. Informasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS umumnya sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena selain dolar AS digunakan oleh perusahaan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis lainnya. (Novana & Octavera, 2019) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini menunjukkan penurunan nilai mata uang rupiah akan meningkatkan pergerakan indeks harga saham gabungan. Sedangkan Penelitian (Fauziah, Rachmansyah, & Anoraga, 2017) Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan hal ini menunjukkan apresiasi nilai mata uang rupiah akan meningkatkan pergerakan indeks harga saham gabungan secara signifikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian (Kusuma & Badjra, 2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini menunjukkan jika inflasi naik maka pergerakan indeks harga saham gabungan akan turun secara tidak signifikan. Sedangkan penelitian (Saputra, 2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan hal ini menunjukkan jika inflasi naik maka pergerakan indeks harga saham gabungan akan naik secara tidak signifikan.

Pada penelitian (Purnasari, Manurung, & Br. Sitepu, 2020) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka pergerakan indeks harga saham gabungan akan naik secara signifikan. Sedangkan Penelitian (Ningsih & Waspada, 2018) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka pergerakan indeks harga saham gabungan akan naik secara tidak signifikan.

Pada Penelitian (Novana & Octavera, 2019) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini menunjukkan penurunan nilai mata uang rupiah akan meningkatkan pergerakan indeks harga saham gabungan. Sedangkan Penelitian (Fauziah, Rachmansyah, & Anoraga, 2017) Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan hal ini menunjukkan apresiasi nilai mata uang rupiah akan meningkatkan pergerakan indeks harga saham gabungan secara signifikan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah terjadi perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan suatu kebaruan dari penelitian sebelumnya yang mana kondisi ekonomi pada saat ini tidak sama dengan pada saat penelitian-penelitian sebelumnya di lakukan. Sehingga akan mengetahui bagaimana hasilnya jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.”

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen keuangan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan fungsi-fungsi keuangan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer keuangan juga harus mampu menekan peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan dan mampu memprediksi risiko-risiko dimasa yang akan datang. Fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, manajemen aktiva dan pembagian laba atau kebijakan deviden.

Ekonomi makro adalah salah satu bidang studi yang berisi kajian tentang aktivitas ekonomi suatu negara secara keseluruhan.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks yang mengukur kinerja harga semua saham, sampai pada tanggal tertentu. Dari berbagai jenis indeks harga saham, dalam penelitian ini hanya menggunakan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai obyek penelitian karena IHSG merupakan proyeksi dari pergerakan seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEJ. Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta baik saham biasa maupun saham preferen.

Inflasi memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi *actual* atau inflasi yang diharapkan. Dalam artian jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut dibatalkan, dan begitu pula sebaliknya. Inflasi merupakan kondisi dimana harga barang-barang umum mengalami kenaikan secara terus-menerus.

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Suku Bunga adalah jumlah yang dibayarkan atas peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* merupakan acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrument repo. Intrumen BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat segera cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

Nilai Tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing. Pengukuran nilai tukar ini menggunakan kurs tengah, yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu. Salah satu kelebihan digunakannya kurs tengah, yaitu kurs ini ditetapkan Bank Indonesia untuk memelihara integritas dan stabilitas sistem keuangan dan perekonomian internasional, serta stabilitas nilai tukar.

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan ekonomi makro yang dihubungkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain:

(Agustin, 2016) dengan "Pengaruh Kurs USD, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan uji simultan (uji F) semua variabel independen yaitu Kurs USD, Inflasi Dan Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan hasil uji t kurs USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Kurs USD mempunyai pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

(Akbar, Yuliana, & Marwa, 2016) dengan "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertanian Di BEI". Berdasarkan uji simultan (uji F) semua variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, suku Bunga SBI dan inflasi secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan hasil uji t Nilai Tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Suku bunga SBI mempunyai pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

(Sunardi & Rabiul Ula, 2017) dengan penelitian "Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". Berdasarkan uji simultan (uji F) semua variabel independen yaitu BI rate, inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan hasil uji t BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Nilai Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. BI Rate mempunyai pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

(Asmara & Suarjaya, 2018) dengan penelitian "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". Berdasarkan uji simultan (uji F) semua variabel independen yaitu suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan hasil uji t suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

(Mamahit, Tumbel, & Mangindaan, 2019) dengan penelitian "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2014-2018)". Berdasarkan uji simultan (uji F) semua variabel independen yaitu kurs, inflasi dan BI rate secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Sedangkan hasil uji t kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. BI rate mempunyai pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Hubungan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(Wulandari, Puspitasari, & Mufidah, 2020) Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Semakin tinggi tingkat inflasi maka harga saham akan meningkat atau sebaliknya. Hubungan positif antara inflasi dengan IHSG ini didasarkan

pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *demand pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden sehingga dapat memberikan penilaian positif pada harga saham. Hal ini membuat minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat.

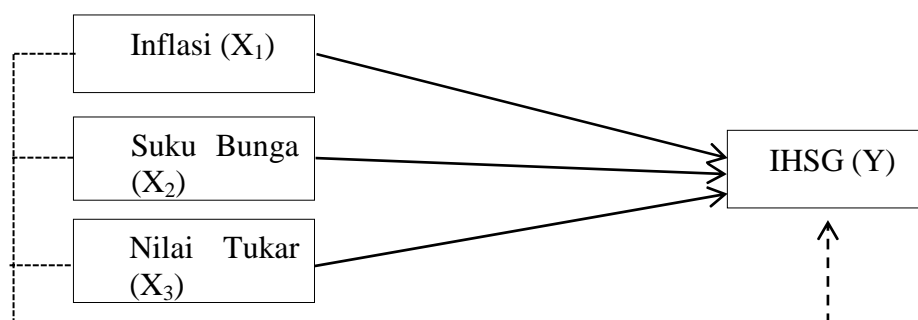
Hubungan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(Yurniwati & Wahyuni, 2020) Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Peningkatan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga keuntungan bisa dipotong. Dengan penurunan laba, investor akan memiliki sentimen negatif terhadap perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen dapat menunda pembelian dan menyimpan dana mereka di bank. Akibatnya, penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan dan laba perusahaan akan menekan harga saham yang mengakibatkan menurunnya indeks harga saham gabungan.

Hubungan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(Wismantara & Darmayanti, 2017) Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Apresiasi terhadap rupiah dapat menyebabkan keuntungan terhadap perusahaan di Indonesia yang melakukan ekspor seperti perusahaan makanan Indofood dan perusahaan rokok, perusahaan tersebut sangat berperan besar terhadap perekonomian di Indonesia dan sangat berperan besar di Indeks Harga Saham Gabungan sehingga investor melihat untuk berinvestasi di Indonesia sangat baik. Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang signifikan dikarenakan Dolar AS merupakan alternatif investasi yang menguntungkan terutama disaat terjadi depresiasi Rupiah. Terjadinya depresiasi rupiah akan mendorong investor untuk memindahkan dananya ke pasar valuta asing dengan harapan akan tingkat pengembalian yang tinggi.

Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut: Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

(Sugiyono, 2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

(Sugiyono, 2017), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam seluruh data indeks harga saham gabungan (IHSG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan yang tergabung dalam IHSG berjumlah 718 perusahaan.

(Sugiyono, 2017) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 31 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020. Maka dapat disimpulkan jumlah data dalam penelitian adalah $N = 12 \text{ bulan} \times 3 \text{ tahun} = 36$ data penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Bank Indonesia

berupa data bulanan Bank Indonesia meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika selama periode 2018-2020.

Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) adalah indeks harga yang merupakan gabungan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan closing price atau harga penutupannya di bursa pada hari tersebut. Data IHSG ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) akhir hari pada akhir bulan yang tercatat selama bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2020.

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu Negara. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi bulanan yang dinyatakan dalam bentuk persen bersumber dari Bank Indonesia melalui situs resminya www.bi.co.id berdasarkan Indeks Harga Konsumen selama bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2020.

Suku bunga merupakan jumlah yang dibayarkan atas peminjaman uang jangka waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*

merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan melalui situs resminya www.bi.co.id. Dalam penelitian ini tingkat suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga selama bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2020.

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing. Pengukuran nilai tukar ini menggunakan kurs tengah, yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang telah ditetapkan bank sentral pada saat tertentu. Nilai tukar ini menggunakan nilai tukar penutupan (*closing price*) akhir hari pada akhir bulan yang tercatat selama bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2020. Yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI) melalui situs resminya www.bi.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.0 yang telah diuji dengan hasil koefisien berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dan pengujian secara simultan (Uji F), dengan menguji ketiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Uji Simultan (Uji F)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	13845,897	45,525	2,901	0,000	Signifikan
Inflasi (X ₁)	173,674				
Suku Bunga (X ₂)	335,654				
NilaiTukar (X ₃)	-0,706				
R	0,900				
R Square	0,810				
Adjusted R Square	0,792				

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2020)

Sedangkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Net Interest Margin* (X₂), dan *Loan to Deposit Ratio* (X₃), dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	Thitung	ttabel	r parsial	Sig	Keterangan
Inflasi (X1)	2,040		0,339	0,050	Signifikan
Suku Bunga (X2)	4,737	2,037	0,642	0,000	Signifikan
Nilai Tukar (X3)	-8,108		-0,820	0,000	Signifikan

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2020)

Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13845,897 + 173,674X_1 + 335,654X_2 - 0,706X_3$$

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada koefisien regresinya, bila positif berarti perubahan X searah dengan perubahan Y, bila negatif berarti hubungan antara X dan Y berubah secara berlawanan. Jika variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan variabel independen Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar (X_3) adalah konstan, maka variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia mempunyai nilai sebesar 13845,897.

Hubungan variabel Inflasi (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) mempunyai hubungan yang positif sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 173,674, artinya setiap perubahan kenaikan nilai Inflasi (X_1) sebesar 1 persen maka akan menaikkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 173,674 poin. Sebaliknya jika Inflasi (X_1) mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 173,674 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar (X_3) adalah konstan.

Hubungan variabel Suku Bunga (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) mempunyai hubungan yang positif sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,706, artinya setiap perubahan kenaikan nilai Suku Bunga (X_2) sebesar 1 persen maka akan menaikkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 335,654 poin. Sebaliknya jika Suku Bunga (X_2) mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 335,654 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti Inflasi (X_1) dan Nilai Tukar (X_3) adalah konstan.

Hubungan variabel Nilai Tukar (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) mempunyai hubungan yang negatif sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,706, artinya setiap perubahan kenaikan Nilai Tukar (X_3) sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 0,706 poin. Sebaliknya jika Nilai Tukar (X_3) mengalami penurunan sebesar 1 rupiah maka akan menaikkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 0,706 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti Inflasi (X_1) dan Suku Bunga (X_2) adalah konstan.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,900 atau 90% artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar (X_3) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 4.9 besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 45,525 > 2,901$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,810 artinya bahwa variabel independen Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar (X_3) memberikan pengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 81% sedangkan sisanya 19% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Hipotesis pertama yang penulis ajukan terbukti dan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Nilai Tukar (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) Di Bursa Efek Indonesia. dan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2016), (Akbar, Yuliana, & Marwa, 2016), (Sunardi & Rabiul Ula, 2017), (Asmara & Suarjaya, 2018) dan (Mamahit, Tumbel, & Mangindaan, 2019).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat r, dengan taraf kepercayaan 95% atau pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ penjelasan secara parsial sebagai berikut:

Variabel Inflasi (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,339 (33,9%) hal ini

menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Inflasi (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dimana nilai t_{hitung} 2,040 > 2,037 dan nilai signifikansi $0,050 < 0,05$. Dari hasil uji t diketahui bahwa Inflasi (X_1) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) memiliki hubungan positif, artinya semakin tinggi nilai Inflasi maka Indeks Harga Saham Gabungan akan naik, dan sebaliknya jika Inflasi menurun maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun.

Variabel Suku Bunga (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,642 (64,2%) hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Inflasi (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dimana nilai t_{hitung} 4,737 > 2,037 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji t diketahui bahwa Suku Bunga (X_2) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) memiliki hubungan positif, artinya semakin tinggi nilai Suku Bunga maka Indeks Harga Saham Gabungan akan naik, dan sebaliknya jika Suku Bunga menurun maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun.

Variabel Nilai Tukar (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar -0,820 (82%) hal ini menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel Nilai Tukar (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dimana nilai t_{hitung} -8,108 < 2,037 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji t diketahui bahwa Nilai Tukar (X_3) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) memiliki hubungan negatif, artinya semakin tinggi Nilai Tukar maka Indeks Harga Saham Gabungan akan turun, dan sebaliknya jika Nilai Tukar menurun maka Indeks Harga Saham Gabungan akan naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh yang signifikan serta terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian dan simpulan saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, Pertama, Bagi perusahaan diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kinerja terutama dalam peningkatan rasio pasar saham, sehingga memberikan keyakinan bagi investor untuk melakukan perdagangan saham dan meningkatkan indeks harga saham gabungan. Kedua, Bagi investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal harus benar-benar mampu membaca pergerakan saham melalui indikator indeks harga saham gabungan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Ketiga, Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Sehingga bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambah beberapa variabel baru, dan menambah periode pengamatan karena penelitian ini diperlukan pembaharuan agar dapat menggambarkan kondisi pergerakan pada saat pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. (2016). "Pengaruh Kurs USD, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia". *eJournal Administrasi Bisnis*, ISSN : 2355-5408 .

- Akbar, A. J., Yuliana, S., & Marwa, T. (2016). "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertanian DI BEI". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, ISSN : 1829-5843.
- Arrywibowo, I., & Nurlia. (2017). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Cakrawala Budaya.
- Asmara, I. W., & Suarjaya, A. G. (2018). "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, ISSN : 2302-8912 .
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Investasi Edisi 2 Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauziah, N. I., Rachmansyah, Y., & Anoraga, P. (2017). "Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Kurs Dolar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Magisma*, ISSN : 2337-778X.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Dasar-Dasar Teori Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, & Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2014). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Interpretama Mandiri.
- Kusuma, I. M., & Badjra, I. B. (2016). "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG DI Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*, ISSN : 2302-8912.
- Mamahit, R. R., Tumbel, T. M., & Mangindaan, J. V. (2019). "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2014-2018)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, ISSN : 2338-9605.
- Mamduh, & Hanafi, M. (2011). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: IKPI.
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). "Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Manajerial*, E-ISSN : 2527 – 4570 .
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: BPFE.

- Novana, T., & Octavera, S. (2019). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, ISSN : 2527-3469.
- Nurlia, & Trifina, B. W. (2018). *Manajemen Keuangan*. Kuningan: Nusa Litera Inspirasi.
- Purnasari, N., Manurung, A. N., & Br. Sitepu, S. W. (2020). "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, ISSN : 2597-8829.
- Saputra, A. (2019). "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Islamic Economic and Banking* , ISSN : 2614-8625.
- Putong, I. (2013). *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunardi, N., & Rabiul Ula, L. N. (2017). "Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Sekuritas*, ISSN : 2581-2777.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan : Teori & Konsep Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. A. (2017). "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*, ISSN : 2302-8912.
- Wulandari, D. D., Puspitasari, N., & Mufidah, A. (2020). "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Negara-Negara ASEAN". *Jurnal Ekonomi*, ISSN : 2502-9525.
- Yurniwati, & Wahyuni, L. (2020). "Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pengaruh Indeks Harga Saham" . *Riset dan Jurnal Akuntansi* , ISSN : 2548-9224.

www.bi.go.id

www.idx.co.id